ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 7 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN "HANCURNYA RUMAH TUHAN" KARYA KEN ANGGARA

Muthia Selvi Elsa, Abdurrahman
Pendidikan Bahasa dan Sastra Inndonesia, Universitas Negeri Padang
Email: muthiaelsa20@gmail.com, abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id.

Abstract

The short story "Hancurnya Rumah Tuhan" by Ken Anggara is a meaningful literary work containing moral values that reflect the reality of social and religious life in society. This study aims to analyze the intrinsic elements of the short story, such as theme, characterization, plot, setting, and style of language, and to reveal the moral values contained therein. The results of the analysis indicate that the main theme is related to moral crisis, questions about humanity, and human misunderstanding in understanding religious values. In characterization, the characters depicted represent the inner conflict between religious symbols and real actions in social life. The storyline is arranged chronologically but full of reflection strengthens the moral message the author wants to convey. The setting that depicts the life of society provides a relevant social context. The style of language used by Ken Anggara is firm, symbolic, and critical, so that it is able to convey moral criticism deeply. The moral values contained in this short story include the importance of honesty, social concern, humanitarian responsibility, and criticism of religious attitudes that are only formal. Thus, the short story "The Destruction of God's House" not only presents an entertaining literary work, but also functions as a medium for exploring moral reflection for readers.

***Keywords**: short stories, intrinsic elements, moral values, religiosity, social criticism*

Abstrak

Cerpen "Hancurnya Rumah Tuhan" karya Ken Anggara adalah sebuah karya sastra yang penuh makna serta mengandung nilai-nilai moral yang mencerminkan realitas kehidupan sosial dan religius masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen tersebut, seperti tema, penokohan, alur, latar, dan gaya bahasa, serta mengungkap nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema utamanya berkaitan dengan krisis moral, pertanyaan tentang kemanusiaan, serta kesalahpahaman manusia dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Dalam penokohan, karakter-karakter yang digambarkan mewakili konflik batin antara simbol-simbol religius dan tindakan nyata dalam kehidupan sosial. Alur cerita yang disusun secara kronologis namun penuh refleksi memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan penulis. Latar yang menggambarkan kehidupan masyarakat memberikan konteks sosial yang relevan. Gaya bahasa yang

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagiarism Checker: No 235.223.443
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

digunakan oleh Ken Anggara bersifat tegas, simbolis, dan kritis, sehingga mampu menyampaikan kritik moral secara dalam. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen ini antara lain pentingnya kejujuran, kepedulian sosial, tanggung jawab kemanusiaan, serta kritik terhadap sikap religius yang hanya bersifat formal. Dengan demikian, cerpen "Hancurnya Rumah Tuhan" tidak hanya menyajikan karya sastra yang menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menggali refleksi moral bagi pembaca.
Kata kunci: Cerpen, unsur intrinsik, nilai moral, religiusitas, kritik sosial

LATAR BELAKANG

Cerita pendek (cerpen) Hancurnya Rumah Tuhan karya Ken Anggara adalah salah satu karya sastra modern yang membahas isu moral dan agama dalam kehidupan masyarakat. Cerpen ini menarik karena alurnya yang menarik dan juga memiliki makna serta nilai-nilai yang dalam. Melalui kisah ini, pengarang menggambarkan keadaan sosial yang menunjukkan adanya krisis moral dan kesalahpahaman dalam memahami nilai-nilai keagamaan, yang terlihat dari sikap dan tindakan para tokoh dalam cerita.

Cerpen Hancurnya Rumah Tuhan juga memberikan kritik terhadap cara manusia memahami dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Simbol "rumah Tuhan" dalam cerpen bukan hanya mengacu pada bangunan fisik, tetapi juga mewakili nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang seharusnya diperhatikan. Namun, dalam gambaran yang dibuat pengarang, nilai-nilai tersebut justru hancur karena sikap egois, kurang peduli terhadap sesama, dan pemahaman agama yang hanya sekadar formalitas.

Untuk memahami makna yang terkandung dalam cerpen ini secara lebih dalam, diperlukan analisis terhadap berbagai unsur intrinsik yang membentuk cerita tersebut, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta gaya bahasa. Unsur-unsur ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan cerita yang utuh, sehingga mampu menyampaikan pesan moral yang kuat dan relevan dengan kehidupan masyarakat. Dengan menggabungkan analisis struktural dan pendekatan moral, nilai-nilai kemanusiaan, tanggung jawab sosial, serta refleksi religius dalam cerpen ini dapat diungkap secara lebih sistematis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui cara Ken Anggara menyampaikan kritik moral dan sosial melalui cerpen Hancurnya Rumah Tuhan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi pembaca mengenai peran karya sastra sebagai media refleksi dan pembelajaran moral dalam kehidupan bermasyarakat serta beragama.

Tema utama dalam cerpen Hancurnya Rumah Tuhan karya Ken Anggara adalah krisis moral dan kemanusiaan yang timbul akibat kesalahan manusia dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Kehancuran "rumah Tuhan" dalam cerpen ini bukan hanya berupa kerusakan fisik, tetapi juga sebagai gambaran runtuhnya nilai-nilai moral, kepedulian sosial, dan kejujuran dalam kehidupan bersama masyarakat. Dalam cerpen ini, pengarang menyoroti bagaimana kesadaran kolektif masyarakat terhadap tanggung jawab kemanusiaan terasa kurang.

Dalam penokohan, tokoh-tokoh yang muncul mencerminkan sikap religius yang terkesan simbolik dan formal, namun berhadapan dengan realitas sosial yang membutuhkan tindakan nyata. Perbedaan pandangan dan sikap di antara tokoh-tokoh tersebut menciptakan konflik batin dan sosial, yang memaksa pembaca berpikir lebih dalam tentang praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Alur cerita disusun dengan urutan yang jelas dan reflektif, sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti perkembangan peristiwa dan memahami pesan moral yang ingin disampaikan. Latar cerita yang menggambarkan kehidupan masyarakat dengan nuansa sosial dan religius yang kuat, memperkuat kritik yang disampaikan oleh pengarang. Gaya bahasa yang digunakan

bersifat langsung, simbolik, dan kritis, sehingga mampu merasakan kedalam emosi dan memperkuat makna yang ingin disampaikan.

Nilai moral dalam cerpen ini mengajak pembaca untuk menyadari pentingnya tanggung jawab sosial, kejujuran, serta rasa peduli terhadap sesama. Cerpen ini juga menegaskan bahwa religiusitas tidak hanya berupa simbol dan ritual, tetapi seharusnya diperlihatkan melalui tindakan nyata. Secara keseluruhan, cerpen Hancurnya Rumah Tuhan tidak hanya berupa karya sastra, tetapi juga merupakan bentuk kritik sosial yang relevan, yang meminta pembaca untuk lebih peka terhadap realitas hidup dan nilai kemanusiaan di masyarakat modern.

1. KAJIAN TEORITIS

Analisis cerpen "Hancurnya Rumah Tuhan" karya Ken Anggara menggunakan unsur intrinsik seperti tema, amanat, tokoh, latar, dan alur, yang membantu memahami struktur serta makna cerita secara lebih lengkap. Pendekatan struktural melihat karya sastra sebagai sesuatu yang utuh, di mana setiap bagian dalamnya saling terhubung dan berkontribusi pada makna keseluruhan (Nurgiyantoro, 2018; Stanton, 2007).

Nilai moral dalam cerpen ini bisa lebih dalam dipahami dengan menggunakan teori etika, seperti etika deontologi yang membahas kewajiban seseorang secara moral, serta etika kebajikan yang fokus pada pembentukan sikap dan perbuatan yang baik (Bertens, 2011). Dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerita, kita juga bisa melihat bagaimana cara pengarang menggunakan alat seperti simbol, metafora, dan pilihan kata untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung (Semi, 2012). Selain itu, dalam menganalisis cerpen, kita juga harus mempertimbangkan latar belakang sosial dan budaya masyarakat pada masa cerpen tersebut ditulis, karena karya sastra terkait erat dengan kondisi sosial sekitarnya (Wellek & Warren, 2014).

Analisis cerpen "Hancurnya Rumah Tuhan" karya Ken Anggara dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan ini melibatkan pengamatan terhadap unsur-unsur intrinsik seperti tema, amanat, tokoh, latar, dan alur. Pendekatan struktural memandang karya sastra sebagai sesuatu yang utuh, di mana setiap bagian saling terkait dan membentuk makna keseluruhan dari cerita (Nurgiyantoro, 2018; Stanton, 2007). Dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik ini, pembaca bisa memahami bagaimana struktur cerita dikembangkan serta bagaimana pesan moral disampaikan secara tepat oleh pengarang.

Selain itu, nilai moral dalam cerpen ini juga bisa dilihat dengan menggunakan teori etika. Etika deontologi membahas kewajiban moral manusia terhadap sesama dan Tuhan, sedangkan etika kebajikan lebih menekankan pada pemupukan karakter dan perilaku yang baik (Bertens, 2011). Dalam cerpen "Hancurnya Rumah Tuhan", konflik batin tokoh dan sikap mereka terhadap nilai-nilai keagamaan menunjukkan perbedaan antara kewajiban moral dan keadaan sosial yang ada.

Pendekatan struktural tidak hanya fokus pada hubungan antar bagian dalam cerita, tetapi juga membantu mengenali pola cerita dan konflik yang membentuk alur. Dalam cerpen "Hancurnya Rumah Tuhan", alurnya bersifat reflektif dan emosional, sehingga memudahkan pembaca memahami perubahan psikologis tokoh secara dalam. Menganalisis alur ini penting untuk memahami bagaimana puncak konflik dan penyelesaiannya disampaikan, serta bagaimana pesan nilai dan spiritual diberikan melalui pengalaman tokoh utama.

Tokoh dan cara penyampaiannya dalam cerpen ini menjadi alat utama untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Tokoh "aku" sebagai penutur cerita menyampaikan perasaan konflik dalam hati dan keberanian dalam menjaga nilai moral, sementara tokoh orang tua mewakili nilai-nilai spiritual, tanggung jawab, serta etika sosial. Dengan menganalisis tokoh, terlihat bagaimana hubungan antar tokoh mencerminkan masalah etika yang nyata, sehingga pembaca dapat memahami pesan moral secara lebih dalam dan sesuai dengan konteks. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Rahayu dan Rachmadini (2024) bahwa tokoh dalam cerpen memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral melalui pengalaman psikologis yang dialami.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 7 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

Latar yang digunakan dalam cerita juga memiliki makna simbolis, mencerminkan kondisi sosial dan spiritual masyarakat. Perubahan latar dari ruang keluarga, ruang publik, hingga simbol "rumah Tuhan" menunjukkan proses penurunan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Dengan menganalisis latar ini, kita bisa memahami hubungan antara lingkungan sosial, emosi tokoh, serta pesan moral yang ingin disampaikan penulis (Setiawati, 2017). Dengan demikian, latar bukan hanya tempat cerita berlangsung, tetapi juga menjadi alat untuk menyampaikan kritik sosial dan refleksi spiritual.

Selain itu, analisis gaya bahasa juga penting dalam memahami makna cerita secara lebih dalam.Pilihan kata, metafora, dan simbolisme memperkuat ekspresi konflik moral dan spiritual serta menciptakan nuansa reflektif yang membuat pembaca berpikir tentang pesan etis dalam cerita. Strategi naratif ini memungkinkan cerita tidak hanya dinikmati secara estetika, tetapi juga digunakan sebagai media pembelajaran moral dan pendidikan karakter. Dengan menggabungkan unsur intrinsik dan pendekatan etika, penelitian ini memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana cerpen "Hancurnya Rumah Tuhan" menyampaikan pesan moral, sosial, dan spiritual yang relevan dengan kehidupan modern (Semi, 2012; Bertens, 2011).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 15), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menelaah kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama dalam proses penelitian. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah purposive, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada kesimpulan umum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis unsur-unsur intrinsik serta nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen Hancurnya Rumah Tuhan karya Ken Anggara. Unsur intrinsik yang dianalisis meliputi tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta gaya bahasa. Sementara itu, analisis nilai moral difokuskan pada tanggung jawab sosial, kepedulian kemanusiaan, dan religiusitas.

Metode deskriptif analitik digunakan untuk memecah dan menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen secara teratur. Penelitian ini berdasarkan teori sastra dan etika yang sesuai. Dengan cara ini, peneliti bisa menjelaskan hubungan antara tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa dalam membentuk pesan moral cerita (Ratna, 2013; Nurgiyantoro, 2018). Selain itu, analisis tidak hanya fokus pada struktur cerita saja, tetapi juga memahami nilai-nilai moral seperti tanggung jawab sosial, rasa peduli terhadap sesama, dan kepercayaan terhadap agama yang terkandung di dalam cerita.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis teks secara dalam, khususnya aspek psikologis dan moral yang terdapat dalam tokoh-tokoh cerpen. Pendekatan ini tepat karena cerpen Hancurnya Rumah Tuhan menghadirkan konflik internal dan interaksi sosial yang rumit, yang sulit diungkapkan dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menjadikan peneliti sebagai alat utama, penelitian ini mampu menggali nuansa emosi, simbol, dan refleksi sosial yang terkandung dalam cerita (Sugiyono, 2010).

Selanjutnya, metode deskriptif analitik membantu menganalisis hubungan antara unsur-unsur penting dalam cerpen, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Analisis ini tidak hanya menjelaskan bagaimana struktur cerita dibangun, tetapi juga menilai cara unsur-unsur tersebut bekerja bersama untuk menyampaikan pesan moral. Dengan menggabungkan teori sastra dan etika, penelitian ini memberikan penjelasan yang terorganisir mengenai nilai-nilai tanggung jawab sosial, rasa peduli terhadap sesama, serta aspek keagamaan yang disampaikan oleh pengarang (Ratna, 2013; Nurgiyantoro, 2018).

Validitas dan kredibilitas penelitian semakin kuat karena menggunakan metode triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil analisis teks dengan berbagai teori

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 7 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

sastra dan etika yang relevan. Teknik pengambilan sampel purposive memastikan bahwa cerpen yang dipilih benar-benar mewakili karya sastra kontemporer yang memiliki pesan moral dan kritik sosial yang penting. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada struktur cerita saja, tetapi juga membantu pembaca memahami nilai-nilai etis dan sosial yang ingin disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, cerpen dapat digunakan sebagai alat untuk pembelajaran karakter dan refleksi moral (Wellek & Warren, 2014; Semi, 2012).

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerpen "Hancurannya" karya Ken Anggara, yang dipilih sebagai representasi karya sastra kontemporer Indonesia. Cerpen ini dipilih karena mengandung kritik sosial dan nilai moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat, sehingga layak untuk dianalisis melalui pendekatan struktural dan moral.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen “Hancurnya Rumah Tuhan” karya Ken Anggara memiliki struktur yang menyatu, yaitu melalui keterpaduan antara tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Tema utamanya membahas tentang jauhnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masa kini, yang dinyatakan melalui simbol runtuhnya “rumah Tuhan” sebagai metafora hilangnya makna agama dan kehidupan manusia. Ini sesuai dengan pendapat Nesa dan Nabila (2022) yang menyatakan bahwa analisis unsur intrinsik cerpen mencakup tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat sebagai bagian dari struktur keseluruhan yang membangun makna cerita. Tokoh yang digambarkan sebagai "aku" sebagai narator menunjukkan konflik batin yang kuat, mencerminkan kebingungan spiritual dan kritik terhadap kehidupan masyarakat saat ini.

Menurut Rahayu dan Rachmadini (2024), tokoh dalam cerpen sering kali digunakan sebagai alat untuk menyampaikan nilai moral, terutama melalui pengalaman psikologis tokoh utama. Perpindahan latar dari ruang publik ke ruang sunyi menggambarkan proses penyimpangan nilai-nilai agama, sebagaimana latar dalam cerpen dapat menjadi simbol kondisi emosional dan sosial tokoh (Setiawati, 2017).

Penggunaan sudut pandang orang pertama memperkuat kesan yang subjektif dan emosional, menjadikan pembaca lebih dekat dengan perasaan tokoh, menurut Febriyanto dan Suryani (2025) ini efektif dalam menyampaikan pesan moral secara mendalam. Gaya bahasa dalam cerpen cenderung bermakna dan reflektif, yang memperkuat kritik terhadap penurunan nilai spiritual dan sosial. Amanat dari cerpen ini menekankan pentingnya menjaga nilai kemanusiaan, kejujuran, serta kesadaran spiritual dalam kehidupan modern. Dengan demikian, cerpen “Hancurnya Rumah Tuhan” tidak hanya menceritakan kisah, tetapi juga menjadi media untuk refleksi moral dan sosial yang relevan dalam membentuk karakter pembaca.

Alur cerita dalam cerpen “Hancurnya Rumah Tuhan” dibuat secara bertahap dengan adanya berbagai refleksi perasaan tokoh, sehingga pembaca bisa merasakan perlahan perubahan konflik secara emosional. Alur ini juga membantu menjelaskan perubahan sikap tokoh “aku” terhadap arti spiritualitas dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Menurut Stanton (2007), alur tidak hanya menjadi rangkaian kejadian, tetapi juga berperan dalam memperjelas makna dan pesan moral yang disampaikan dalam cerita.

Latar yang terasa sepi dan muram memperkuat perasaan keterasingan spiritual yang dialami tokoh. Kesepian itu mencerminkan kondisi hati tokoh yang merasa bingung dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Menurut Wellek dan Warren (2014), latar dalam karya sastra tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencerminkan kondisi psikologis dan sosial tokoh. Dalam cerpen ini, latar menjadi simbol kekosongan spiritual yang dirasakan oleh manusia modern.

Gaya bahasa Ken Anggara yang sederhana namun memiliki arti yang dalam mampu menyampaikan pesan moral secara lembut namun sangat mendalam. Penggunaan metafora "rumah Tuhan" sebagai simbol keimanan yang hancur memperkuat kritik terhadap penurunan moral masyarakat. Menurut Semi (2012), simbol dan metafora dalam sastra digunakan untuk

memperkaya makna dan memperdalam pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Secara keseluruhan, cerpen "Hancurnya Rumah Tuhan" menunjukkan keselarasan antara unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai moral yang disampaikan. Karya ini tidak hanya memberikan pengalaman estetik yang menyenangkan, tetapi juga mengajak pembaca untuk berpikir ulang tentang makna spiritualitas, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerita ini, pembaca diingatkan bahwa keimanan yang sejati tidak hanya terletak pada ritual, tetapi juga pada sikap, rasa empati, dan tindakan nyata dalam kehidupan sosial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Cerpen "Hancurnya Rumah Tuhan" karya Ken Anggara ditulis dengan gaya narasi yang penuh perasaan dan reflektif, serta mampu menggambarkan secara dalam konflik dalam keluarga yang penuh dengan luka batin, pengkhianatan, dan pertarungan nilai kemanusiaan. Melalui sudut pandang tokoh "aku" yang merupakan anak, pembaca diajak merasakan perasaan kecewa, marah, dan penolakan terhadap sosok ayah, sekaligus melihat keteguhan prinsip hidup ibu yang selalu menghargai empati dan pengertian. Cerpen ini mengajak pembaca untuk berpikir tentang pentingnya keikhlasan, tanggung jawab moral, serta sikap peduli terhadap sesama, terutama dalam situasi sulit.

Karya ini bukan hanya memberi hiburan, tetapi juga menjadi cerminan tentang realitas sosial, terutama mengenai lemahnya hubungan keluarga dan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan saat menghadapi konflik. Melalui simbol "rumah Tuhan", penulis ingin menegaskan bahwa spiritualitas yang autentik terwujud dalam tindakan penuh kasih, bukan hanya dalam ritual-ritual keagamaan. Selain itu, cerpen ini bisa menjadi media pembelajaran karakter yang efektif karena mampu menanamkan nilai-nilai empati, pengampunan, dan kebijaksanaan kepada pembaca. Dengan demikian, "Hancurnya Rumah Tuhan" menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki kekuatan moral yang mampu menginspirasi perubahan sikap dan cara pandang terhadap kehidupan.

Cerpen "Hancurnya Rumah Tuhan" menunjukkan bagaimana sastra bisa menjadi media untuk mencerminkan isu-isu sosial dan spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kesabaran dalam cerpen ini bisa membantu pembaca mengenali kembali sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karya ini tidak hanya memperkaya dunia sastra Indonesia secara artistik, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter, membimbing pembaca untuk lebih peka terhadap berbagai konflik moral dan sosial di sekitar mereka.

Dari hasil analisis unsur intrinsik dan nilai moral, dapat disimpulkan bahwa cerpen ini memiliki struktur yang terpadu dan pesan yang kuat. Tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa saling terkait dalam membentuk makna cerita secara utuh. Pesan moral yang disampaikan tidak hanya relevan dalam konteks sastra, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis serta didasari nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, cerpen “Hancurnya Rumah Tuhan” pantas dijadikan bahan pembelajaran sastra yang tidak hanya melatih kemampuan mengapresiasi estetika, tetapi juga membentuk karakter serta kesadaran moral pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Eli Syarifah, and Nurul Fauziah Marfuah, ‘STRUKTUR DAN NILAI MORAL CERPEN “ BARONGSAI MERAH PUTIH ” KARYA ADE SUGENG WIGUNO’, 9.2 (2020), pp. 137–46, doi:10.22460/semantik.v9i2.137-146

Andriani, Rina, and others, ‘Abstrak’, 12.November 2018 (2019), pp. 52–61

Bangkit, Cerpen, and Karya Alfred, ‘ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL’, 1.3 (2022)

Cerpen, Dalam, and others, ‘ANALISIS STRUKTURALISME DAN PENDEKATAN MORAL ANALISIS STRUKTURALISME DAN PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “ TAK ADA MAKAN MALAM

HARI INI ”’, 3.12 (2025)
Febriyanto, Dedi, ‘ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL KUMPULAN CERPEN’, 2.1 (2020), pp. 13–25
Hura, Dernius, ‘Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Pada Cerpen “ Berteman Tanpa Membedakan ” Karya Titiek Limarty’, 5.1 (2025), pp. 94–100
Nimpuno, Mirya Anggrahini, ‘Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerpen Mirror , Mirror On The Wall Karya Dewi Lestari’, 13.3 (2018), pp. 452–59
Nesa, V. F., & Nabila, W. S. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral Cerpen “Bangkit” karya Alfred Pandie*. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 1(3)
Rahayu, Puja Sri, ‘ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL PADA CERPEN “ PISPOT ” KARYA HAMSAD RANGKUTI’, 2.4 (2024)
Rosmiati, Ati, ‘ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL SELIMUT MIMPI KARYA R . ADRELAS’, 1.2 (2022)
Safitri, Mila, and Universitas Negeri Padang, ‘Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa’, 11.5 (2025)
Setiawati, E. (2017). *Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015*. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 7(2).
Siliwangi, Ikip, ‘ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “ DILARANG MENYANYI DI KAMAR MANDI ” KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA’, 3.November (2020), pp. 859–70